

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pengantar di dunia pendidikan, untuk semua bidang ilmu, masih ditempati oleh bahasa Inggris sebagai tempat teratas. Pemakaian bahasa Inggris pada semua bidang ilmu yang berbeda-beda ini melahirkan bahasa Inggris untuk tujuan spesifik/*English for Specific Purpose (ESP/EAP)*(Robertson, 2011a). *ESP/EAP* ini selanjutnya secara lebih khusus sebagaimana dijelaskan oleh Hutchinson yang dalam garis besarnya menetapkannya menjadi dua yaitu bahasa Inggris untuk tujuan Akademik (*English for Academic Purposes/EAP*) dan bahasa Inggris untuk keperluan pekerjaan (*English for Occupational Purposes/EOP*) (Hutchinson, Tom and Waters, 2013). Hutchinson menitik-beratkan *EAP (English for Academic Purposes)* untuk keperluan akademis dan *EOP (English for Occupational Purposes)* untuk kebutuhan profesional.

Kajian *ESP/EAP* dengan dua bagian di atas melahirkan ahli-ahli yang profesional pada bidangnya. Untuk selanjutnya diintegrasikan pada berbagai keahlian, disiplin ilmu, dan praktek. Contohnya, bahasa Inggris untuk bidang medis, pendidikan, ekonomi, perbankan, hukum, dan banyak lagi. (Nurindah et al., 2019). *ESP/EAP* berfungsi sebagai alat guna mempermudah komunikasi yang dilakukan oleh manusia pada suatu bidang tertentu. Untuk itu, pembelajaran bahasa Inggris kekhususan ini sangat perlu untuk dikembangkan dengan pesat baik untuk kebutuhan profesional maupun dalam dunia akademik. Hal ini disebabkan untuk setiap bidang, keilmuan ini selalu mengalami kemajuan mengikuti perkembangan keilmuannya(Bakić-Mirić, 2022).

Sementara itu, pengajaran bahasa Inggris/*English Language Teaching (ELT)* di Indonesia, khususnya di pendidikan tinggi diatur Mata Kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi umum (*non-English majors*) adalah sebagai bagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian(MPK). Kelompok mata kuliah ini termasuk dalam kurikulum institusional yang isinya disesuaikan menurut ciri khas perguruan tinggi (PT) yang bersangkutan dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang diatur dalam (Permendiknas No. 232/U/2000 Dan No. 045/U/2002, 2002) yaitu bahwa MKDU berbobot 2-4 sks dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa.

Namun faktanya, meskipun bahasa Inggris adalah mata kuliah wajib, objek dari mata kuliah ini masih menempatkan bahasa Inggris sebagai subjek yang belum dianggap penting dibandingkan dengan mata kuliah wajib program studi. Karena menyelesaikan mata kuliah bahasa Inggris masih mendapatkan anggapan sebagai salah satu persyaratan saja untuk menuntaskan sebuah kurikulum dalam Pendidikan tinggi (Nur, 2018).

Sementara itu bila yang dilihat adalah hasil belajar sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu instuksional, maka dapat dikatakan pengajaran bahasa Inggris khusus ini pada perguruan tinggi tidak begitu terlihat (Nur, 2018). Sebagai buktinya, dapat dilihat belum maksimalnya hasil penguasaan materi dan keterampilan bahasa Inggris yang mengarah pada aspek-aspek kebutuhan kekhususan. Sedangkan esensi dari proses pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan tinggi difokuskan untuk penguasaan peserta didik pada keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, namun dengan nilai plus yaitu pada penguasaan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan khusus keilmuannya. Namun pada situasi riil di lapangan, mahasiswa hanya mendapatkan materi perkuliahan terbatas pada penguasaan bahasa Inggris umum (*General English/GE*) (Ihejirika et al., 2021).

Namun demikian, beberapa perguruan tinggi menafsirkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan berbeda-beda (Nur, 2018). Sebagian menganggap bahasa Inggris sebagai mata kuliah dengan memuat dan memberikan bahan ajar bahasa Inggris umum (*general English*) dengan konten keilmuan mendasar bahasa Inggris secara umum diikuti keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Sebagian lain menganggap mata kuliah ini sebagai mata kuliah dengan tujuan khusus (*ESP/EAP*). Pendapat ini diikuti dengan menyesuaikan materi yang diberikan dengan bidang ilmu pada Program Studi masing-masing mahasiswa. Namun tetap saja, pelaksanaannya belum menunjukkan ruh pembelajaran *ESP/EAP* sebagai mata kuliah untuk tujuan khusus (*ESP/EAP*). meskipun sudah digolongkan sebagai mata kuliah *ESP/EAP*, namun belum diterapkan teori *ESP/EAP* sesuai saran dan rekomendasi para ahli bidang ini. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah ini menemui berbagai persoalan. Ini dapat dilihat dari berbagai sisi, rancangan instruksionalnya, proses instruksionalnya, bahan ajar yang dipergunakan dan evaluasi instruksionalnya (Wardah, 2016).

Dijelaskan sikap perguruan tinggi kepada mata kuliah bahasa Inggris pada umumnya di Indonesia yang menempatkan bahasa Inggris hanya sebagai mata kuliah pelengkap untuk mendukung mahasiswa dalam memahami kajian pokoknya dengan mengalokasikan 4-6 sks dari

seluruh kurikulum Program Studi, dan beberapa lagi menempatkan mata kuliah ini hanya sebagai mata kuliah dasar umum. Alokasi untuk mata kuliah ini adalah 2-4 sks saja dalam satu kurikulum Program Studi. Menurut Afriazi, proses belajar mengajar mata kuliah bahasa Inggris (PBM MKBI) di perguruan tinggi belum mendapat perhatian serius dari “penguasa” kampus universitas. Menurutnya, dalam kurikulum pendidikan tinggi, Mata Kuliah bahasa Inggris ini hanya dijadikan mata kuliah pelengkap saja Afriazi, 2010 dalam (Wisnu, 2019).

Hal ini juga tidak berbeda dengan di Universitas Hazairin (Unihaz), pelaksanaan pengajaran MKDU bahasa Inggris di Unihaz hanya diberikan alokasi 2 sks saja, yang ditempatkan pada semester 1 atau semester 2 dalam kurikulum setiap Program Studi. Pelaksanaannya dikelola oleh Lembaga bahasa Unihaz dan tim pengajarnya adalah dosen-dosen bahasa Inggris Unihaz. Sampai dengan tahun 2019, Lembaga bahasa mengkompilasi modul sebagai bahan ajar MKDU bahasa Inggris. Modul atau bahan ajar ini bersifat Umum kalau tidak dapat dikatakan *General English (GE)* dengan aktifitas utama menekankan pada *Reading Comprehension and Structure and Written Expression* yang diperuntukkan bagi 12 Program Studi yang ada di Unihaz (Tim Pengajar Laboratorium bahasa Universitas Hazairin, 2019).

Dari pemaparan ini, disimpulkan bahwa proses pembelajaran MKDU bahasa Inggris di Unihaz, masih memberikan materi *GE* kepada semua Program Studi, begitupun Program Studi Pendidikan Geografi. Pemberian materi khusus terutama teks *reading ESP/EAP* hanya mengandalkan modifikasi dan kreatifitas masing-masing dosen pengampu saja, yang tentu saja belum dievaluasi dan tidak disupervisi oleh Program Studi dan Lembaga Bahasa. Sedangkan beberapa studi membuktikan pentingnya peranan bahan ajar pada pencapaian tujuan pengajaran. Salah satunya pendapat dari Tomlinson dalam (Ramansyah, 2013) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam kerangka pengajaran pada bidang apa pun yang diajarkan, apalagi yang berpusat pada pelajar. Akibatnya, dengan bahan ajar yang tidak sesuai dengan bidangnya, pemahaman mahasiswa pendidikan Geografi sangat lemah khususnya pada teks teks dan istilah teknis/register yang berkaitan dengan ilmu Geografi saat berhadapan dengan artikel berbahasa Inggris tentang Geografi. Hal ini akan menimbulkan masalah ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah pada semester selanjutnya sesuai kurikulum mereka. Masalahnya adalah ketika mereka membutuhkan referensi berbahasa Inggris, mereka kesulitan memahami teks-teks berbahasa Inggris. Kesulitan selanjutnya mereka hadapi saat mereka ada pada dunia kerja sebagai

guru Geografi, petugas bandara, petugas BMKG dan lainnya yang menuntut mereka memiliki pengetahuan dan register Geografi dalam bahasa Inggris (Markovic & Prnjat, 2018).

Lebih jauh, hasil analisis dokumentasi yang penulis lakukan di Program Studi Pendidikan Geografi Unihaz menunjukkan bahwa CPL MKBI Program Studi Pendidikan Geografi dari ranah keterampilan umum adalah pertama, mahasiswa dapat mencapai kemampuan bahasa Inggris, bahasa Inggris oral atau bahasa Inggris tertulis; kedua, mahasiswa mencapai kemampuan penguasaan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan Program Studi Pendidikan Geografi (Tim kurikulum, 2019). Dapat disimpulkan CPL yang diharapkan tidak akan diperoleh secara maksimal bila materi yang diterima mahasiswa masih materi bahasa Inggris Umum (*GE*).

Selain bahan ajar, hal lain yang juga dianggap penting dalam mendukung berhasilnya suatu pembelajaran adalah media pembelajaran yang dimanfaatkan pada prosesnya. Para ahli sepakat bahwa media merupakan alat, alat sebagai sarana yang digunakan dalam proses pengiriman pesan. Dalam sudut pandang suatu proses instruksional, media digunakan dalam penyampaian muatan/konten kepada mahasiswa dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Dewdney, Andrew & Ride, 2006) dalam (Naz & Akbar, 2010). Menurut Heineich, media pembelajaran dapat dibagi atas Media hasil print/cetak, Media dengan menampilkan display, media dengan menampilkan suara audio, gambar yang dapat bergerak, multimedia dan media yang memanfaatkan *Web* atau saluran internet (Rahardja et al., 2019).

Selama ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Geografi menggunakan media cetak/teks (modul) dan multimedia (menggunakan laboratorium Bahasa). Penggunaan media multimedia hanya diberikan bila ada praktek *listening* dengan waktu yang terbatas. Satu ruang Lembaga bahasa harus digunakan secara bersama-sama oleh 12 Program Studi lainnya dengan beberapa kelas paralel. Dapat dikatakan waktu penggunaan media multimedia sangat sedikit dan terbatas, selebihnya pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan media cetak didukung media LCD dan *whiteboard*.

Pada proses penyusunan penelitian ini, penulis merujuk pada bentuk *needs analysis* yang telah dikembangkan oleh Hutchinson, T. and Waters dalam (Rahman, 2015). Konstruk ini meliputi analisis keadaan target, analisis kondisi saat ini, dan analisis keadaan proses instruksional. Untuk mengetahui analisis situasi target dan analisis situasi sekarang, penulis melakukan penelitian pendahuluan. Prosesnya pertama dengan cara memberikan seperangkat kuesioner kepada dosen dan kepada mahasiswa sebagai responden. Dari data yang didapat dan dari pengalaman penulis

selama mengajar, penulis dapat menyimpulkan fakta-fakta bahwa; pertama, pada proses pembelajaran mata bahasa Inggris, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Unihaz hanya mendapatkan 2 SKS dari keseluruhan kurikulum Program Studi Pendidikan Geografi. Alokasi waktu belajar yang selama ini dijalankan, apabila dibandingkan dengan tuntutan kompetensi yang tercantun dalam RPS/silabus, masih sangat kurang, baik menurut mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa yang pada umumnya berusia milenial, yang sangat mengenal teknologi, merekomendasikan penambahan jam belajar atau menyangdingkan sistem pembelajaran luring dan daring. Hal ini disebabkan menurut mereka sistem pembelajaran daring dengan media internet dan komputer dapat lebih fleksibel bagi mereka, karena mereka dapat mengakses bahan ajar tanpa batas waktu dan latihan soal dapat dikerjakan di mana saja tanpa perlu bergantung pada tatap muka di kelas.

Kedua, modul atau bahan ajar yang digunakan selama ini belum maksimal mengakomodasi kebutuhan materi bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*ESP/EAP*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dan tidak ada materi *reading*. Materi *reading* yang dibebankan kepada dosen sebagai bentuk kreatifitas dalam pengkayaan materi tanpa ada panduan yang pasti membuat kebutuhan mahasiswa tetap tidak terpenuhi. Ditambah lagi pendapat para dosen bahwa bahan ajar, buku ajar, buku teks maupun buku pegangan untuk tujuan khusus, tidak mudah didapatkan di pasaran baik *ESP/EAP*, *EAP* maupun *EOP* bila dibandingkan dengan buku ajar *GE*, terutama buku teks untuk bahasa Inggris Geografi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hutchinson bahwa, pada kelas *ESP/EAP*, peran pengajar sangat penting, yaitu sebagai evaluator, perancang dan pengembang materi, seperti dikatakan Hutchinon and Waters dalam (Rahman, 2015). Hal ini disebabkan “penerbit-penerbit buku ajar sepertinya enggan memproduksi materi untuk pasar yang sangat terbatas” (Hutchinson dan Waters, 1987: 106) dan sebagian besar bidang *ESP/EAP* sesuai dengan kenyataan ini. Peran ini tidak eksklusif untuk pengajar *ESP/EAP* tetapi, jika dibandingkan dengan pengajar EFL/ESL, mereka lebih sering terlibat dalam tugas mengevaluasi, merancang dan mengembangkan materi untuk penggunaan kelas mereka sendiri.

Dari hasil analisis kebutuhan di atas menjelaskan mengapa para dosen kesulitan memenuhi tuntutan capaian pembelajaran bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Geografi yang tercantun dalam RPS bahwa mahasiswa pada akhir perkuliahan dapat menguasai bahasa Inggris Umum dan bahasa Inggris Khusus Geografi dengan baik. Ini membuat para mahasiswa memiliki

motivasi yang rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris karena mereka beranggapan mata kuliah bahasa Inggris hanya memenuhi kewajiban kurikulum saja, tidak ada keinginan untuk menguasai dan mendalami bahasa Inggris yang bukan bidang mereka. Hal ini juga pada akhirnya turut berkontribusi pada rendahnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan hasil evaluasi akhir.

Penulis juga melakukan analisis situasi sekarang dan Analisis Situasi Pembelajaran pada dokumen-dokumen yang saat ini dipergunakan oleh Dosen bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Geografi. Dokumen yang penulis analisis yaitu rencana pembelajaran semester/RPS (Dokumen Lembaga bahasa Universitas Hazairin, 2019) dan modul atau bahan ajar yang saat ini dipergunakan dosen dalam proses pengajaran bahasa Inggris Untuk Tujuan spesifik (*ESP/EAP*) (Tim Pengajar Laboratorium bahasa Universitas Hazairin, 2019) Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hazairin. Dari analisis kedua dokumen tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, RPS yang ada sekarang sudah sesuai dengan ketentuan dari DIKTI dengan mencantumkan capaian pembelajaran mata kuliah, namun materi yang padat dan terlalu banyak membuat capaian tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal. Kedua, tidak adanya bahan ajar yang pasti untuk materi *reading comprehension*, yaitu dengan mengandalkan kreatifitas dosen pengampu mata kuliah tidak dapat menjamin bahan ajar tersebut dapat diadakan dan diberikan secara maksimal kepada mahasiswa, ditambah lagi lemahnya kontrol dari Lembaga bahasa dan Program Studi untuk memberikan supervisi kepada dosen pengampu mata kuliah. Ketiga modul atau bahan ajar yang dipergunakan sekarang lebih mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris umum daripada bahasa Inggris kekhususan.

Selanjutnya, penulis juga mengumpulkan informasi dengan cara melakukan survei awal dalam bentuk wawancara tidak formal kepada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Unihaz yang sudah menyelesaikan proses pendidikannya, mengatakan bahwa pada saat mengikuti perkuliahan, mereka sangat lemah dalam memahami peristilahan atau register yang berkaitan dengan Geografi bila dihadapkan pada artikel berbahasa Inggris dalam referensi dan bahan kuliah. Dengan itu, alumni merekomendasikan para dosen untuk memberikan bahasa Inggris untuk Tujuan khusus saja yang berkaitan dengan Geografi, sehingga bermanfaat bagi mereka pada saat menghadapi referensi berbahasa Inggris maupun pada saat menghadapi dunia kerja. Ini membuktikan pendapat Sofendi bahwa mahasiswa maupun dosen Program Studi non-

Bahasa Inggris pada saat ini, sudah merasakan bahwa kebutuhan pada pengajaran bahasa Inggris sudah semakin meluas, yaitu tidak lagi terbatas kepada pemenuhan kebutuhan bahasa Inggris para mahasiswa selama mereka studi di perguruan tinggi namun juga pengajaran bahasa Inggris dapat memenuhi kebutuhan mereka setelah menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi atau ketika mereka mencari kerja dan bekerja, Sofendi, 2005 dalam (Sholikhah, 2017).

Sebagaimana sektor-sektor lain saat ini yang sedang memasuki perubahan besar-besaran menuju masa digital dan era disrupsi teknologi atau dikenal dengan Revolusi Industri 4.0, begitu pula sektor pendidikan dalam hal ini instruksional. Era disrupsi ditandai dengan terjadinya perbanyakan komputer dan pencatatan yang dilakukan secara cepat dan otomatis di semua bidang. Sebagaimana Tjandrawinata menyatakan, salah satu ciri khusus dari Revolusi Industri 4.0 yaitu dipergunakannya secara luas pada semua sektor suatu kecerdasan buatan yang biasa disebut *artificial intelligence* (Tjandrawinata, 2016). Selain itu, ciri nyata dari Era disrupsi ini adalah digitalisasi di semua bidang. Salah satu contohnya penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia. Hal ini akan membantu manusia melakukan semua hal secara lebih murah, lebih efektif, dan lebih efisien. Sehingga Tjandrawinata menyimpulkan interaksi dan pola hidup manusia akan berangsur diubah oleh teknologi dan pendekatan baru. Teknologi beserta pendekatan terkini ini merupakan gabungan dari keberadaan alam secara fisik, secara digital, dan secara biologi secara mendasar (Tjandrawinata, 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa Era disrupsi Revolusi Industri 4.0 adalah situasi yang membuat dunia industri atau persaingan kerja yang mendorong proses sistem digital (Yahya, 2014).

Telah dipaparkan di atas, bahwa sektor pendidikan dan bidang pengajaran tidak terlepas dari dampak era disrupsi. Digitalisasi yang menjadi ciri era ini mengharuskan pembelajaran diintegrasikan dengan teknologi informasi komunikasi. Terlebih bila memperhatikan analisis situasi sekarang dalam analisis kebutuhan, terlihat mahasiswa pada umumnya menginginkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan zaman milenial dengan banyak memanfaatkan teknologi, sehingga lebih praktis, efektif, tersimpan secara digital yang dapat dibuka di mana saja, dan mendukung program lingkungan dalam hal penghematan penggunaan kertas (*paperless*). pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus ini juga mengintegrasikan pembelajaran kepada pemakaian dan pemanfaatan teknologi salah satunya adalah laporan penelitian dengan judul "*Technology in ESP/EAP Pedagogy*" oleh Danuta dalam (Lesiak, 2015). Hasil penelitian ini mengungkapkan integrasi *ESP/EAP pedagogy* dengan teknologi CALL.

Beberapa peneliti lain melaporkan hasil penelitian mereka tentang bahasa Inggris untuk tujuan khusus ini (*ESP/EAP*). Penulis merangkum beberapa diantaranya yaitu laporan penelitian tentang perkembangan *EAP* di perguruan tinggi (Sun, Y., Peng, Y. & Liang, 2022), Corpus bahasa Inggris untuk tujuan akademik (*EAP*) (Ballance, Oliver and Coxhead, 2022), evaluasi atau assesment pada bahasa Inggris untuk tujuan Akademik (*EAP*) (Meyer, 2022), pembelajaran bahasa Inggris untuk Keperluan Akademik yang dikembangkan dalam proyek e-learning universitas sebagai pembelajaran online (Jana B, 2014), keterampilan menulis untuk tujuan akademis (N. Thi, Thuy Minh, 2012), penggunaan kata kerja untuk menulis laporan bahasa Inggris untuk tujuan akademik (*EAP*), (Uludag, Pakize and Crawford, William J. and McDonough, 2021), pengembangan pembelajaran *ESP/EAP* (Bielousova, 2017) dan banyak lagi.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa telah mulai diperhatikannya kajian *EAP* yang berkembang di perguruan tinggi saat ini, terutama di negara yang memosisikan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing atau bahasa kedua/*EFL/ESL*. Para peneliti telah mulai memperhatikan proses pembelajaran, bahan ajar, keterampilan berbahasa dan evaluasi pada *ESP/EAP*. Para peneliti juga sudah menyandingkan penggunaan teknologi pada pengajaran *ESP/EAP*, seiring dengan berkembangnya *digital pedagogy* dalam dunia pendidikan baru-baru ini yang disebabkan adanya pandemi C-19 dan maraknya perkembangan generasi digital (Crawford et al., 2020).

Untuk penelitian yang fokus pada bahan ajar, penelitian yang dilakukan (Bielousova, 2017) adalah yang penulis jadikan acuan penting. Penelitian ini membahas bagaimana mengadaptasi teks-teks teknis otentik untuk membuat teks-teks tersebut lebih cocok dan menarik bagi tipe pelajar tertentu yaitu, pertama, masalah utama yang biasanya dihadapi guru ketika merancang pembelajaran *ESP/EAP*. Kemudian, Bielousova memberikan beberapa saran sebagai cara memilih dan mengevaluasi teks-teks otentik yang menyoroti prinsip-prinsip yang dapat dipertimbangkan ketika merancang pengajaran bahasa Inggris untuk peserta didik dengan basis teknologi. Setelah itu, Bielousova menyajikan cara bagaimana teks otentik dan sangat teknis pada proses pemesinan canggih yang sedang dipelajari dan diteliti di Fakultas Teknologi Manufaktur yang dipilih, diadaptasi dan selanjutnya diintegrasikan dalam bentuk pengajaran daring. Akhirnya, beberapa kutipan dari pengajaran *ESP/EAP* daring menunjukkan bagaimana teks otentik untuk Tujuan khusus dapat dimodifikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka.

Dari penelitian Bielousova di atas, disimpulkan bahwa teks-teks bacaan yang disajikan sebagai bahan ajar baik berupa modul cetak atau bahan ajar yang dilampirkan (*attach*) dalam pembelajaran daring, seharusnya memang disesuaikan dengan keinginan objek berdasarkan tujuan pembelajaran *ESP/EAP*. Untuk itu peneliti membuktikan efektivitas teks-teks bacaan dan sumber materi lain bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik untuk Program Studi Pendidikan Geografi yang diajarkan secara daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi pada penelitian ini.

Sementara itu, dalam rangka mensukseskan dan mendukung program pemerintah dalam bidang pembelajaran daring, yaitu Program pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) yang tertuang dalam Panduan Penjaminan Mutu Pengembangan Objek pembelajaran DIKTI Tahun 2016 (Direktorat Jenderal pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, 2016) dan panduan Penjaminan Mutu Pengembangan Objek pembelajaran SPADA 2019 (Direktorat Jenderal pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, 2019), sejak tahun 2019, Unihaz mulai memberi ruang untuk itu dengan menciptakan pembelajaran daring yang diintegrasikan dengan sistem informasi kampus dengan nama SPADA (Sistem pembelajaran Daring) Unihaz.

Aplikasi yang digunakan oleh Unihaz ini merupakan bagian dari *Distance Education/Delivery System* (Abdillah, 2019), masuk pada kategori *internet and world wide Web* atau pembelajaran berbasis *Web*. Pembelajaran berbasis *Web* sering juga disebut online learning atau e-learning karena di dalamnya terdapat konten kursus online (McKimm, Jollie and Cantillon, 2003 dalam (Abdillah, 2019) dan mencakup semua intervensi pendidikan yang menggunakan internet (atau intranet lokal) (Cook, 2007 dalam (Abdillah, 2019).

SPADA Unihaz memanfaatkan salah satu *Learning Management Systems (LMS)* paling populer untuk model *Web-Based Learning* yaitu aplikasi *Moodle* yang dimodifikasi. *Moodle* mungkin paling populer di kalangan perguruan tinggi dan universitas karena *Moodle* merupakan platform berbasis pengembang kaya fitur yang cocok untuk perguruan tinggi dan universitas dengan anggaran terbatas (Abdillah, 2019).

SPADA Unihaz yang memanfaatkan satu *Learning Management Systems (LMS)* ini menjadi program atau *platform* saja, yang tidak akan memberi manfaat bila tidak memiliki isi (*content*). Maka sejak tahun akademik 2019, seluruh dosen diberikan akun pembelajaran daring yang menunggu isian (*content*) sesuai kurikulum dan RPS masing-masing mata kuliah yang

diampuh. Ini yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi konten dari *flatfrom* yang disiapkan yang pada akhirnya meningkatkan output lulusan Unihaz.

Peran dosen di sini adalah mengisi *flatfrom* tersebut dengan konten yang salah satunya adalah lampiran (*attachment*) bahan ajar bahasa Inggris Untuk Tujuan Akademik beserta soal-soal latihan yang menyertainya. Program itu juga telah memecahkan persoalan waktu (sks) yang terbatas untuk mata kuliah bahasa Inggris. Dengan pembelajaran daring, pertemuan di kelas yang terbatas dibandingkan dengan target capaian pembelajaran yang harus dicapai, dapat teratasi. Mahasiswa dapat mengakses bahan ajar dengan waktu tak terbatas kapan dan di mana saja. Namun program ini belum maksimal dimanfaatkan oleh para dosen karena banyaknya Program Studi yang membutuhkan bahan ajar untuk Tujuan khusus, lebih-lebih untuk tujuan akademis, persiapan yang belum matang dalam hal materi, kurangnya tenaga dosen bahasa Inggris dan beban kerja yang tinggi.

Akhirnya, dengan memperhatikan hal-hal di atas, penulis menganggap penting sekali untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik pada program studi pendidikan Geografi ini, baik untuk kebutuhan lingkup terbatas di Unihaz, maupun memenuhi kurangnya bahan ajar kekhususan dan memperluas lingkup penelitian di bidang *ESP/EAP* pada semua *skills* berbahasa Inggris dan menghasilkan Bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik pada program studi pendidikan Geografi yang tidak ditemukan di pasaran. Ini juga untuk mengakomodir dan mengantisipasi perkembangan teknologi yang sangat lekat dengan usia milenial. Lebih jauh, merujuk pembagian *ESP/EAP* dari Hutchinson yaitu adanya *EAP* dan *EOP*, dengan mempertimbangkan bahwa bahan ajar ini lebih khusus akan dipergunakan untuk keperluan akademis, maka penulis melakukan penelitian pengembangan yang berjudul pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* bidang studi pendidikan Geografi dengan basis *Web* sebagai bagian dari pembelajaran *E-learning*. Tujuan utamanya adalah pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Harapan penulis adalah untuk dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi institusi penulis sendiri.

## **B. Pembatasan Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* untuk Program Studi Pendidikan Geografi dengan basis *Web*. Bahan ajar dengan basis *web* adalah bagian dari pembelajaran *E-learning*

secara luas yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring (SPADA Unihaz) masih terbatas untuk keperluan institusional saja, tidak dapat diakses oleh masyarakat luas.

Untuk penelitian pengembangan ini penulis membatasi *E-learning/web* sebagai moda atau wadah (*platform*), dimana bahan ajar dapat di akses secara daring, dan seluruh materi yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran (RPS, bahan ajar, bahan latihan soal, bahan ujian, rujukan referensi, kumpulan kosa-kata dan lainnya, telah diunggah oleh dosen pengampu dan tersimpan pada moda daring tersebut, namun proses pembelajaran dapat dilakukan secara daring dan luring (konvensional) sesuai dengan situasi. Misalnya, pada saat maraknya pandemi C-19, proses pembelajaran dilakukan dengan zoom meeting, dan setelah normal kembali, prosesnya menjadi Hybrid dan tatap muka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* bidang Geografi dengan basis *Web* dengan basis teknologi menggunakan salah satu aplikasi *e-learning* (SPADA) sebagai usaha peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi?”. Rumusan masalah ini dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana kebutuhan mahasiswa dan dosen akan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* untuk Program Studi Pendidikan Geografi dengan basis *web*?
2. Bagaimana keadaan silabus dan bahan ajar bahasa Inggris yang ada berdasarkan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* untuk Program Studi Pendidikan Geografi dengan basis *Web* yang dikembangkan?
3. Bagaimana mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* untuk Program Studi Pendidikan Geografi dengan basis *web*?
4. Bagaimana kelayakan bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik/*English for Academic Purposes/(EAP)* untuk Program Studi Pendidikan Geografi dengan basis *Web* yang dikembangkan?

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat diterima karena penulis yakin kajian ini memberi manfaat yang signifikan yaitu:

1) Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penulis percaya bahwa penelitian ini memberi manfaat guna mengembangkan dan memperkaya teori-teori pembelajaran bahasa Inggris Untuk Tujuan khusus (*ESP/EAP*).

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian yang penulis lakukan ini memberi manfaat bagi peserta didik, mahasiswa, dosen, dan para peneliti yang konsen pada kajian *ESP/EAP*.

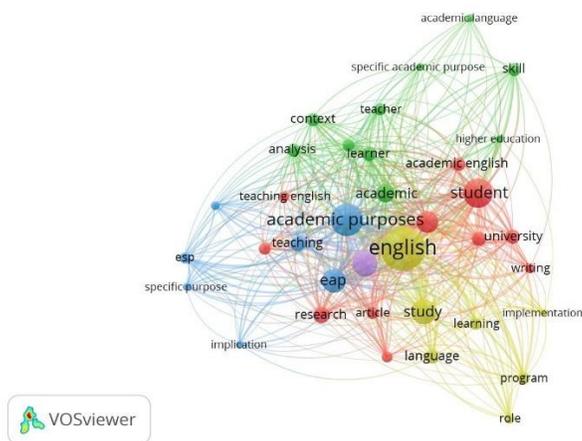
- a) Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang sedang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris sebagai bahan ajar yang sesuai kebutuhan mereka dan mengadaptasi teknologi sesuai usia milenial mereka dan perkembangan teknologi.
- b) Bagi dosen, dapat dijadikan acuan bahan ajar dalam pengajaran bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik dan referensi penelitian lanjutan bagi dosen yang tertarik meneliti.
- c) Bagi Program Studi Pendidikan bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Geografi dapat dijadikan aset pembelajaran yang mendukung akreditasi.

### **E. Kebaruan Penelitian**

Penelitian pada kajian bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik (*EAP*) telah dilakukan oleh para ahli dan para peneliti sejak perkembangan kajian ini mulai berkembang. Pada sepuluh tahun terakhir, menurut penelusuran google scholar, penulis menemukan persentase penelitian bidang *EAP* hanya 9% saja dibanding penelitian ELT. Sedangkan pada penelusuran di science direct, kajian *EAP* hanya 16% dibanding penelitian kajian ELT, ini menunjukkan masih sedikit kajian *EAP* dalam lingkup kajian ELT. Dari sekian banyak penelitian *EAP* dari berbagai jurnal di atas, yang penulis jadikan referensi pada penelitian ini adalah penelitian yang sangat relevan dengan penelitian pengembangan ini. Penelitian-penelitian tersebut akan menjadi panduan dan acuan penelitian yang dilakukan dan akan dijadikan perbandingan sehingga menjadi dari State of art penelitian ini.

Untuk menentukan atau menemukan Kebaruan penelitian atau novelti penelitian ini, penulis juga menggunakan data riset aplikasi *Vosviewer* sebagai *software* untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik 200 artikel jurnal lima tahun terakhir yang telah

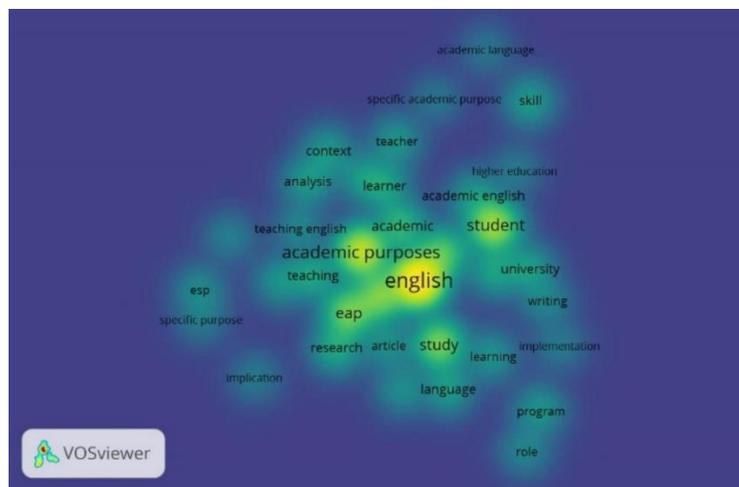
diterbitkan oleh *google scholar*. Dengan dibantu aplikasi *Publish or Perish*, *software* yang penulis gunakan untuk mengambil dan menganalisis kutipan akademik dan *Mendeley*, *software* yang penulis gunakan sebagai *reference manager*, menghasilkan visualisasi seperti berikut:



**Gambar 1.1**  
***Vosviewer Network Visualisation* untuk Publikasi EAP**

Gambar di atas menunjukkan bahwa publikasi pada kajian EAP memunculkan istilah atau kata-kata yang berkaitan dengannya yang telah sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya, melalui *density visualization* dengan aplikasi *vosviewer* untuk penelusuran kajian atau penelitian EAP yang sudah dipublikasikan, menghasilkan gambar di bawah ini .



**Gambar 1.2**  
***Vosviewer Density Visualisation* untuk Publikasi EAP**

Gambar di atas menunjukkan kajian atau penelitian *EAP* menghasilkan warna yang semakin pudar pada kata atau istilah *Language Academic*, *Specific academic Puspose*, *higer education* dan kata lain yang berhubungan dengan *EAP*. Ini menunjukkan kajian *EAP*, sebagai topik yang penulis lakukan, baik pada *title* maupun *abstrak* dari 200 artikel yang diterbitkan *google scholar* 5 tahun terakhir, masih sedikit dilakukan oleh para peneliti dan perlu untuk dilakukan lebih lanjut.

Untuk melihat posisi dan kontribusi penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian *EAP* ini, penulis tampilkan dalam matrik di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Kebaruan Penelitian melalui Matriks**

No	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	<p><b>Judul :</b> <i>Developing Materials for English for Specific Purposes Online Course within the Blended Learning Concept</i></p> <p><b>Tahun:</b> 2017  <b>Peneliti:</b> Rimma Bielousova  <b>Metode Penelitian:</b> Kualitatif  <b>Jurnal:</b> TEM Journal/TEM Journal. Volume 6, Issue 3, Pages 637-642,</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b>  Penelitian ini membahas masalah mengadaptasi teks-teks teknis otentik untuk membuatnya lebih cocok dan menarik bagi tipe pelajar tertentu. Pertama, masalah utama yang biasanya dihadapi guru ketika merancang pembelajaran <i>ESP</i>. Kemudian, penulis memberikan beberapa saran sebagai cara memilih dan mengevaluasi teks-teks otentik yang menyoroti prinsip-prinsip yang dapat dipertimbangkan ketika merancang pengajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik berbasis teknologi. Setelah itu, penulis menyajikan cara bagaimana teks otentik dan sangat teknis pada proses pemesinan canggih yang sedang dipelajari dan diteliti di Fakultas Teknologi Manufaktur dipilih, diadaptasi dan selanjutnya diintegrasikan dalam bentuk pengajaran daring ke dalam platform Moodle yang ada. Universitas Teknik. Akhirnya, beberapa kutipan dari pengajaran <i>ESP</i> daring menunjukkan bagaimana teks otentik khusus dapat dimodifikasi untuk melayani tujuan interaksi yang disajikan.</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b>  Penelitian ini memberikan referensi untuk mengembangkan bahan ajar <i>ESP</i> dengan memperhatikan kebutuhan perserta didik yang membutuhkan teks-teks teknis permesinan</p> <p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan :</b> Penelitian ini menghasilkan bahan ajar untuk blended learning, sementara penelitian pengembangan yang penulis lakukan untuk mempelajari daring dan</p>

		luring yang diupload pada aplikasi universitas yang dapat diakses mahasiswa dengan pembelajaran yang terencana sesuai dengan silabus.
2	<p><b>Judul :</b> <i>QUESTION PREVIEW IN ENGLISH FOR ACADEMIC PURPOSES LISTENING ASSESSMENT: THE EFFECT OF STEM PREVIEW ON DIFFICULTY, ITEM TYPE, AND DISCRIMINATION</i></p> <p><b>Tahun:</b> 2022</p> <p><b>Peneliti:</b> Meyer, Rebecca Yeager &amp; Zachary</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Kuantitatif</p> <p><b>Jurnal:</b> International Journal of Listening, DOI: 10.1080/10904018.2022.2029705</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meyer dkk. Studi ini membahas evaluasi atau <i>assesment</i> pada soal <i>listening</i> dalam bentuk <i>multiple choice</i> pada Bahasa Inggris untuk tujuan Akademik (<i>EAP</i>). Penelitian ini menggunakan desain persegi Latin yang mengontrol kelompok, kuliah, dan kondisi pratinjau untuk mengeksplorasi dampak pratinjau batang pada kesulitan, jenis item, dan diskriminasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada efek signifikan dari kondisi pratinjau pada kesulitan atau jenis item secara keseluruhan pada tingkat alfa yang dipilih. Namun, perbandingan skor total mengungkapkan distribusi bimodal dalam kondisi tanpa pratinjau, tetapi tidak dalam kondisi pratinjau, menunjukkan siswa dengan skor lebih rendah menerima dorongan dari pratinjau batang. Selain itu, fasilitas pratinjau meningkat secara signifikan pada salah satu item sepele. Hasil untuk diskriminasi lebih rumit. Pada dua dari lima indeks diskriminasi dalam penelitian ini, pratinjau secara signifikan menurunkan diskriminasi item, tetapi untuk tiga indeks lainnya, efeknya tidak signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk peneliti dan pengembang bahan ajar yang menggunakan evaluasi berupa tes <i>listening</i> (Meyer, 2022).</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b> Studi ini memberikan referensi untuk test listening pada <i>EAP</i>.</p> <p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan:</b> Studi ini hanya fokus pada skill listening saja dan hanya pada tes berbentuk pilihan berganda, sedangkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini mengevaluasi semua skills bahasa Inggris dengan bentuk tes yang bervariasi.</p>
3	<p><b>Judul :</b> <i>USING E-LEARNING IN THE ENGLISH FOR ACADEMIC PURPOSES COURSE</i></p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini berdasarkan kebutuhan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris (menulis tesis dalam bahasa Inggris dan mempertahankannya secara lisan), penelitian</p>

	<p><b>Tahun:</b> 2014  <b>Peneliti:</b> Jana B  <b>Metode Penelitian:</b> Kuantitatif  <b>Journal:</b> Educational Alternatives</p>	<p>ini diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan akademik, bahasa, pemikiran kritis dan otonomi. Makalah ini membahas data yang dikumpulkan dari tanggapan siswa terhadap kuesioner sebelum dan sesudah fase uji coba proyek. Kesimpulan yang terkait dengan efektivitas pembelajaran semacam itu pada pengembangan keterampilan komunikatif dalam bahasa Inggris yang diperlukan untuk tujuan studi dalam sistem pendidikan formal (Jana B, 2014).</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b>  Studi ini memberikan gambaran dan referensi bahan ajar <i>EAP</i> pada skill writing khususnya academic writing.</p> <p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan:</b>  Studi ini hanya membahas skill writing dan khusus pada academic writing pada penulisan tesis atau tugas akhir mahasiswa, sedangkan penelitian pengembangan ini adalah untuk semua keterampilan berbahasa untuk keperluan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.</p>
4	<p><b>Judul :</b> <i>Designing an intensive EAP writing course for Vietnamese EFL students</i>  <b>Tahun:</b> 2012  <b>Peneliti:</b> Nguyễn Thi and Thuy Minh and Le Van Canh  <b>Metode Penelitian:</b> Mix method  <b>Proceeding:</b> Thi2012DesigningAI</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b>  Studi ini melaporkan pengalaman praktis mengembangkan kursus penulisan akademik intensif untuk sekelompok pelajar EFL Vietnam yang perlu 'lulus' IELTS (Sistem Tes Bahasa Inggris Internasional) untuk masuk ke program universitas menengah-Inggris. Makalah ini pertama-tama akan menjelaskan tujuan dan sasaran kursus, yang kemudian akan membahas bagaimana konten silabus dikonseptualisasikan dan diatur, dan bagaimana metode penilaian dan evaluasi diidentifikasi (N. Thi, Thuy Minh, 2012).</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b>  Studi ini memberikan referensi kepada penulis untuk konsep silabus Bahasa Inggris <i>EAP</i> dan metode yang digunakan pada penilaian.</p> <p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan:</b>  Studi ini juga hanya membahas skill writing dan mempersiapkan mahasiswa pada tes IELTS sedangkan penelitian pengembangan ini adalah untuk semua keterampilan berbahasa untuk keperluan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan geografi.</p>

5	<p><b>Judul :</b>  <i>English for Academic Purposes Writers' Use of Reporting Verbs in Argumentative and Cause-and-Effect Essay Exams</i></p> <p><b>Tahun:</b> 2021</p> <p><b>Peneliti:</b> Pakize Uludag and William J. Crawford and Kim McDonough</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> mix method</p> <p><b>Preceeding:</b>          Uludag2021EnglishFA          DOI:<a href="https://doi.org/10.14288/BCTJ.V6I1.388">10.14288/BCTJ.V6I1.388</a>          Corpus ID: 236626095</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b>          Meskipun studi komparatif penulisan akademis telah menunjukkan bahwa kata kerja pelaporan yang digunakan oleh penulis pemula dan ahli berbeda menurut disiplin ilmu, lebih sedikit penelitian yang meneliti apakah perbedaan tersebut ada dalam penulisan bahasa Inggris untuk tujuan akademik (<i>EAP</i>), yang sering berfokus pada jenis esai generik sebagai lawan dari genre akademik disiplin khusus. Menggunakan kumpulan 1027 teks yang ditulis oleh mahasiswa <i>EAP</i> di Universitas Kanada berbahasa Inggris, penelitian ini mengeksplorasi apakah pilihan kata kerja pelaporan penulis bahasa tambahan (L2) berbeda dalam esai sebab-akibat dan argumentatif. Mengadopsi klasifikasi semantik dari penelitian sebelumnya, kemunculan 34 kata kerja pelaporan di empat kategori semantik (berargumen, berpikir, menemukan, menunjukkan) dalam dua jenis esai dibandingkan. Hasil menunjukkan bahwa siswa <i>EAP</i> mengandalkan sejumlah jenis esai. Berbeda dengan disiplin menulis, menemukan kata kerja jarang terjadi sementara kata kerja berdebat paling sering. Implikasi pedagogis dibahas dalam kaitannya dengan hubungan antara jenis esai dan penggunaan kata kerja pelaporan oleh penulis L2 (Uludag, Pakize and Crawford, William J. and McDonough, 2021).</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b>          Studi ini memberikan referensi untuk kosakata <i>EAP</i></p> <p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan:</b>          Studi ini juga hanya membahas skill writing yang mempersiapkan mahasiswa untuk menulis laporan akhir dengan kata kerja argumentatif sedangkan penelitian pengembangan ini adalah untuk semua keterampilan berbahasa untuk keperluan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dengan mengedepankan kosa kata teknis bidang geografi, baik arti maupun penggunaannya dalam kalimat.</p>
---	---	--

<p><b>Judul :</b> English for Academic Purposes: English for General skills Writing Course</p> <p><b>Tahun:</b> 2018</p> <p><b>Peneliti:</b> Samah Thabet Sayed</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Kuantitatif</p> <p><b>Proceeding:</b> {Sayed2018EnglishFA DOI:<a href="https://doi.org/10.31559/BAES2018.1.1.8">10.31559/BAES2018.1.1.8</a> Corpus ID: 158831583</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis mereka untuk memenuhi kebutuhan kejuruan dan profesional mereka yang mendesak dan pada akhirnya mengembangkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Pendekatan pengajaran eklektik diadopsi untuk mensintesis pendekatan proses, produk dan genre untuk menulis; tugas-tugasnya bervariasi, bertingkat dan bersifat siklus untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda dan mencakup berbagai tahap proses penulisan. Studi ini, kemudian, menawarkan beberapa alat evaluasi dan penilaian untuk secara jelas menyoroti manfaat kursus serta kendala dan menyarankan solusi untuk merancang kursus masa depan yang lebih baik (Sayed, 2018).</p> <p><b>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian:</b> Studi ini memberikan referensi untuk tes writing yang benar.</p>
	<p><b>Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan:</b> Studi ini pun hanya membahas skill writing yang dirancang guna melatih mahasiswa berfikir analitis dan kritis, sedangkan penelitian pengembangan ini adalah untuk semua keterampilan berbahasa yang memungkinkan mahasiswa dapat menulis dengan menggunakan kosa kata bidang geografi.</p>

Dari beberapa metode yang digunakan untuk menunjukkan *state of the art* penelitian dan pengembangan yang penulis telah lakukan, menunjukkan bahwa kajian EAP ini memang masih sangat perlu untuk dilakukan.

#### **F. Roadmap Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membuat *roadmap* penelitian dari *roadmap* Penelitian Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Jakarta 2020-2024 (LPPM, 2020) Selain itu penulis menyertakan *roadmap* Penelitian pribadi yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang menjadikan penelitian ini berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang memiliki signifikansi yang tinggi, terutama bagi lembaga, utamanya bagi mahasiswa.

Berdasarkan *roadmap* penelitian UNJ dari tema dan isu penelitian, diketahui arah *roadmap* penelitian UNJ pada bidang pendidikan difokuskan pada Teknologi Pendidikan. Fokus pada teknologi pendidikan ini dapat diartikan bahwa penelitian pada bidang pendidikan di UNJ sedang mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam menyelenggarakan pendidikan, baik dalam menghasilkan model instruksional, pembuatan model bahan ajar dan pemanfaatan media instruksional. Dari matrik di bawah ini penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian & pengembangan model pembelajaran dengan basis bidang studi dengan produk luaran Modul atau bahan ajar elektronik dari model pembelajaran dengan basis bidang studi. Di bawah ini adalah matrik *roadmap* penelitian UNJ dengan penelitian R&D pada isu desain dan pengembangan model pembelajaran pada tema teknologi pendidikan sampai dengan tahun 2024:

**Tabel 1.2**  
**Matrik Roadmap Penelitian UNJ 2020-2024**

ISU	2020 – 2021	2022 – 2023	2023 – 2024
	R & D	Teknologi	Produk/Market
Desain dan pengembangan model instruksional	Penelitian & pengembangan model instruksional dengan basis karakteristik peserta didik	Inovasi model instruksional dengan basis karakteristik peserta didik	Modul elektronik dari model instruksional dengan basis karakteristik peserta didik
	Penelitian & pengembangan model instruksional dengan basis <i>online</i> dan seluler ( <i>mobile learning</i> )	Inovasi model instruksional dengan basis teknologi ( <i>online, mobile learning, dan Learning Management System</i> )	<i>Software</i> program <i>mobile learning</i> <i>Software</i> program <i>online learning</i>
	Penelitian & pengembangan model <i>Learning Management System</i> (LMS)	Prototipe <i>Learning Management System</i> (LMS)	Program <i>Learning Management System</i> (LMS)
	Penelitian & pengembangan model instruksional dengan basis teori belajar	Inovasi model instruksional dengan basis teori belajar	Modul elektronik dari model instruksional dengan basis teori belajar
	Penelitian & pengembangan model instruksional dengan basis bidang studi	Model instruksional dengan basis bidang studi	Modul elektronik dari model instruksional dengan basis bidang studi

